

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terpola, dan dapat dievaluasi yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik. Arah pendidikan bangsa dalam tataran kebijakan diselenggarakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang dilandasi keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Salah satu upaya pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi diri berlandaskan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan seseorang, yang diperuntukkan bagi dirinya maupun bangsa dan negara. Salah satu tugas penting pendidikan adalah membangun karakter (character building) (Widiasworo, 2018). Jika sedari kecil masyarakat Indonesia dapat mengenyam pendidikan dengan mengembangkan potensi, berpedoman pada budi pekerti dan akhlak mulia tentu akan dapat dimanfaatkan baik bagi dirinya sendiri maupun bangsa dan negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya pendidikan berkaitan dengan kepentingan nasional.

Saat ini, Kurikulum 2013 telah diubah atau disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Program kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan pada peserta didik dan guru agar dapat lebih mempermudah dalam mengeksplorasi pemahaman, memberikan fasilitas penemuan, perilaku dan

keahlian. Isu ini diperkuat dengan pandangan yang dikemukakan oleh (Khoirurrujal,*et al.*,2022) menyatakan bahwa, kurikulum merdeka belajar di agar dapat melatih kebebasan dalam berpikir dan memerdekakan guru dalam mengajar. Contoh penerapan digitalisasi di sekolah antara lain pengembangan dan menerapkan serta melaksanakan pembelajaran dengan akses internet dan perangkat teknologi. Dalam kurikulum merdeka mata pelajaran mata pelajaran IPA dan IPS ini digabung menjadi satu mata pelajaran yaitu “IPAS” ilmu pengetahuan alam dan sosial. Mata pelajaran IPA menurut (Suharyati, 2022) menyatakan bahwa IPA merupakan konsep ilmiah yang berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Tujuan dalam pembelajaran IPA dirumuskan oleh (Mulyani, 2019) bahwa, mata pelajaran IPA ditujukan untuk membantu peserta didik agar peserta didik dapat memahami mengenai alam dan menggunakan alam secara bertanggung jawab.

Pemahaman mata pelajaran IPS merupakan sebuah disiplin ilmu yang bersifat kemasyarakatan. Sebagaimana pendapat ini didukung oleh (Hopeman, Hidayah , & Anggraeni,2022) yang mengemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengintegrasikan pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Tujuan pembelajaran IPS menurut (Parni, 2020) adalah agar peserta didik dapat mengetahui paraktik dalam tata cara yang baik di kehidupan bermasyarakat.

Penyampaian bahan ajar yang menarik didukung juga dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih interaktif. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran

berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran ini, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real word*). Pembelajaran dengan model ini merupakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan (Daryanto, 2014).

Kemampuan berpikir kritis adalah ketika seseorang terampil dalam melakukan analisis informasi, memanfaatkan strategi ketika menentukan keputusan, terampil dalam mendapatkan ide, berinkuiri logis, menyatakan kesimpulan, mengevaluasi sebuah bukti, mengevaluasi sebuah kesimpulan, menilai dengan tingkat akurat yang baik, dan melakukan analisis asumsi (Greenstein, 2012). Kemampuan berpikir kritis terdiri dari 6 indikator, meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri (Facione, 2013). Pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep, faktanya belum sejalan dengan kondisi pembelajaran pada saat ini. Salah satu masalah yang dihadapi di Indonesia adalah kelemahan proses belajar, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka, dan belajar di kelas hanya diarahkan untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk mengerti apa yang mereka ingat (Amijaya *et al*, 2018). Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih melalui penggunaan model

pembelajaran (Lai, 2011). Keenam indikator kemampuan berpikir kritis dapat dilatih pada setiap langkah di sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada langkah pertama dari sintaks *Problem Based Learning*, yaitu orientasi siswa pada masalah, guru dapat melatih indikator kemampuan berpikir kritis interpretasi dan analisis. Kemudian pada langkah mengorganisasi siswa, guru dapat melatih indikator kemampuan berpikir kritis inferensi (Facione, 2013).

Media pembelajaran yang menarik akan mempermudah siswa dalam memahami materi, media pembelajaran yang didesain sangat menarik akan membuat siswa tidak mudah bosan dan siswa dapat termotivasi untuk semangat di dalam belajar, dengan demikian media pembelajaran sangat penting adanya untuk membantu guru dalam memberikan materi dan mempermudah siswa untuk memahami materi. Salah satu upaya untuk menanamkan pendidikan karakter belajar kepada siswa dapat diimplementasikan melalui media pembelajaran. Media menjadi salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran. Media adalah teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa media ada banyak jenisnya, pertama adalah media yang hanya tinggal dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, artinya sudah dibuat oleh pihak tertentu Scramm dalam (Rusman, 2017). Ada banyak alat atau media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran, Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual. Media visual sangatlah berperan dalam membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media visual, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa. Pembelajaran akan lebih jelas, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan

siswa akan lebih fokus dan memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Buku elektronik ini dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat memahami materi dengan cara menyenangkan, mudah, dan praktis.

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak media pembelajaran dan model pembelajaran yang efektif digunakan saat proses pembelajaran, salah satu di antaranya yang ingin dikembangkan oleh peneliti yaitu media pembelajaran berupa *E-Book*. *E-Book* merupakan singkatan dari electronic book atau buku elektronik yaitu buku teks yang dikonversi menjadi format digital. *E-Book* memiliki format penyajian yang sistematis, bahasanya baku, tinggi kadar keilmuannya, dan luas pembahasannya (Heriyanto, 2013). *E-book* mirip dengan buku cetak dalam hal teks dan gambar yang dikandungnya tetapi berbeda dalam hal teks bacaan audio, animasi, efek suara, video, dan permainan interaktif (Wang & Yang, 2016). Terutama dengan perkembangan teknologi, *e-book*, di mana elemen multimedia atau interaksi yang berbeda dapat diintegrasikan untuk pembelajaran individual, menawarkan lebih banyak fleksibilitas dan akses dibandingkan buku cetak berkat kemampuan untuk terhubung ke situs web. Kemampuan berpikir kritis juga dapat diberdayakan melalui penggunaan *E-Book* yang dikembangkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan di SD No 2 Seminyak pada tanggal 15 April 2023 penggunaan media pembelajaran masih sangat kurang bervariasi khususnya pada materi system pernafasan manusia, kebanyakan guru masih banyak mengandalkan *powerpoint* dan berbagai media lainnya yang biasanya didapat dari mengunduh di situs -situs milik pemerintah. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuisioner bersama wali kelas VA, Ibu

I Nyoman Adi Indradewi, S.Pd ditemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran didalam menunjang proses pembelajaran dikelas bisa dikatakan masih sangat kurang maksimal dipergunakan oleh guru sehingga pembelajaran yang diterapkan di kelas hanya berpusat pada guru seperti ceramah atau dalam menjelaskan guru hanya menggunakan media sederhana seperti buku dan LKS dan gambar, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan berupa Buku dan LKS berisirangkuman materi yang sangat dangkal terkadang juga menggunakan *E-Book* yang masih belum ada pemecahan masalah dan mengandung soal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu siswa selalu bergantung pada materi yang ada di buku saja, sehingga kurang tertarik untuk mempelajarinya karena tidak adanya gambar atau ilustrasi tentang materi yang dipelajari sehingga berdampak pada nilai siswa yang masih dibawah KKM. Kendala yang lain dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam membaca buku pelajaran. Selain itu sebagian besar siswa masih belum bisa mandiri dalam mengerjakan kewajibannya atau bisa diumpamakan seperti “paku”, tidak bergerak jika tidak dipukul dengan martil, artinya siswa bersifat pasif dan harus menunggu arahan dari guru untuk melakukan sesuatu ,Misalnya dalam membaca buku pelajaran, apabila tidak diperintah oleh guru maka buku-buku tersebut tidak akan tersentuh dan tetap utuh karena tidak terbaca dan kemungkinan dampak yang ditimbulkan adalah siswa cenderung cepat merasa bosan dengan apa yang diajar oleh guru serta kemandirian belajarsiswa masih kurang.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil PISA (*Program for International*

Student Assessment) di tahun 2018 menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih memiliki kemampuan yang tergolong rendah dalam bidang sains, literasi, dan matematika (OECD, 2019). Salah satu menurunnya hasil belajar siswa adalah kurangnya dalam pemanfaatan media dan mencari sumber belajar baik yang digunakan guru maupun siswa, hal ini tentunya akan mengakibatkan penurunan kualitas belajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru di SD No.2 Seminyak sekarang ini adalah guru masih kesulitan mencari *E-Book* yang berbasis *Problem based learning*. Pendidik hanya menggunakan *E-Book* yang siap pakai dari internet daripada mempersiapkan sendiri. *E-Book* pembelajaran yang beredar pada umumnya berasal dari pusat perbukuan elektronik yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan belum bersifat interaktif sehingga hanya dibaca seperti buku teks biasa. Fuji Lestari dalam penelitiannya di SMK N 1 Cimahi, 2014 yang berjudul "implementasi *E-Book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep elektronika dasar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang penggunaan *E-Book* sebagai media pembelajaran ditinjau dari hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan soal pretest siswa adalah 58,83 sedangkan rata-rata gain siswa sebesar 25,27%. Dengan adanya gain hasil belajar siswa untuk ranah kognitif lebih besar dari 25%. Oleh karena itu, penggunaan *E-Book* sebagai media pembelajar dapat dikatakan efektif dan berkategori sedang.

Berdasarkan pemaparan penelitian Fuji Lestari yang sudah disampaikan maka peneliti tertarik untuk mengembangkan *E-Book* yang didalamnya dipadukan dengan beberapa link yang terkoneksi langsung ke youtube, intinya

siswa tidak hanya belajar dengan membaca *E-Book* akan tetapi agar siswa tidak jenuh serta menarik perhatian siswa selain itu. Selain itu, *E-Book* yang dikembangkan juga dimodifikasi dengan mengintegrasikan penggunaan bersama aplikasi lain dalam bentuk tautan atau link sehingga memungkinkan siswa untuk mengakses secara berulang, meningkatkan pengetahuan, daya imajinasi, daya pikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran maka disajikan video yang dapat ditonton melalui *E-Book* tersebut dengan demikian di dalam proses pembelajaran diharapkan siswa mampu mengabstraksi pemikirannya dan dapat mensinkronkan materi sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Maka peneliti melakukan pengembangan media *E-Book* mengenai "Pengembangan *E-Book* Berbasis Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka diidentifikasi beberapa permasalahan untuk diteliti, yakni sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.
- 2) Media Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang inovatif.
- 3) Pemanfaatan metode pembelajaran konvensional selama kegiatan pembelajaran membuat siswa menjadi cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Siswa masih kurang percaya diri didalam mengambil tindakan serta melaksanakan kewajibannya.

- 5) Pendidik masih kesulitan mencari *E-Book* yang berbasis *Problem Based Learning*.
- 6) *E-Book* pembelajaran yang beredar pada umumnya berasal dari pusat perbukuan elektronik yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan belum bersifat interaktif sehingga hanya dibaca seperti buku teks biasa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang diidentifikasi, perlu dilakukan pembatasan pada masalah yang akan dikaji agar masalah-masalah utama yang harus dipecahkan memperoleh hasil yang optimal. Permasalahan dipersempit dan difokuskan pada masalah pengembangan *E-Book*. Penggunaan *E-Book* ini sebagai sarana pembelajaran inovatif yang dapat membantu siswa didalam menunjang kegiatan proses pembelajaran pada muatan pelajaran IPAS.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang nantinya akan diteliti:

- 1) Bagaimanakah karakteristik *E-Book* Berbasis *Problem Based Learning* Yang Layak, Praktis, Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar ?
- 2) Bagaimanakah lintasan belajar *E-Book* Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, makatujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui karakteristik *E-Book* Berbasis *Problem Based Learning* Yang Layak, Praktis, Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar.
- 2) Untuk mengetahui lintasan belajar *E-Book* Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian pengembangan ini dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, yakni sebagai berikut

1) Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis, yaitu manfaat dari aspek pengembangan ilmu pengetahuan dan akademik. Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperkaya konsep, teori maupun cara yang digunakan untuk melakukan pengembangan produk media pembelajaran berupa *E- book*. Serta hasil penelitian ini dapat menstimulasi tumbuh dan berkembangnya pemahaman siswa

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Melalui Pengembangan *E-Book* ini diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami muatan pelajaran IPA khususnya pada materi sistem pernafasan selain itu dengan digunakannya *E-Book* ini dalam proses pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun saat proses pembelajaran dikelas. Adapun media *E-Book* yang dikembangkan disajikan dengan animasi yang menarik dan dikolaborasikan dengan video yang dapat diakses melalui

link yang disediakan didalam *E-Book*. Dengan media ini siswa tidak hanya belajar dengan membaca *E-Book* akan tetapi agar siswa tidak jenuh serta menarik perhatian siswa, meningkatkan pengetahuan, daya imajinasi, daya pikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran maka disajikan video yang dapat ditonton melalui *E-Book* tersebut.

b) Bagi Guru

Adapun hasil dari pengembangan *E-Book* ini dapat membantu guru didalam menanamkan konsep terkait materi sistem pernafasan kepada siswa dan hasil akhir dari penelitian yang berupa *E-Book* dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, serta dapat membantu guru dalam menciptakan inovasi dan kreativitas sehingga dapat memberikan proses pembelajaran yang bermakna terutama pada mata pelajaran IPAS sehingga Guru bisa lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran apabila mampu merancang media dengan baik.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil pengembangan media *E-Book* diharapkan dapat menjadi alternatif kebijakan sekolah dalam hal memotivasi serta mendorong motivasi guru-guru untuk menggunakan media pembelajaran berupa *E-Book* dalam proses pembelajaran guna mengatasi kendala yang dialami oleh guru terutama didalam pengembangan media pembelajaran.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan memberikan referensi untuk mengembangkan media pembelajaran *E-Book* khususnya pada

materi sistem pernafasan dan dapat membuat media sejenis yang lebih sempurna serta lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa

1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dihasilkan adalah *E-Book* pada mata pelajaran IPAS. *E-Book* ini berfungsi sebagai alternatif yang memudahkan guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam menerima dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru serta memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi ajar. Proses pembelajaran akan berlangsung lebih menarik dan peserta didik lebih mudah menangkap informasi dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adapun spesifikasi produk pengembangan *E-Book* sebagai berikut :

- 1) Produk ini berupa media pembelajaran berupa *E-Book* pada muatan pelajaran IPAS kelas V SD. Materi yang disajikan dalam produk ini disajikan dalam satu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar saja yaitu sistem pernafasan manusia dan kaitannya dengan kesehatan.
- 2) Media pembelajaran *E-Book* ini dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Power Point* dengan bantuan aplikasi lainnya seperti *Flip PDF Corporate* Tampilan *E-Book* menggunakan resolusi 854 x480 *pixel* dengan tampilan *landscape* pada layar *smartphone* selain itu Format program *E-Book* ini dalam bentuk *Apk (Application Package File)* yang dapat digunakan *smartphone* berbasis android.
- 3) Media pembelajaran *E-Book* ini dapat dimanfaatkan oleh guru pada proses pembelajaran. Guru akan membagikan link dari Buku Elektronik(*E-Book*) ini lalu peserta didik dapat menggunakannya secara online melalui laptop,dan

handphone.

1.8 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah kunci yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dari itu dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan suatu kegiatan merangkai, menciptakan, dan memanipulasi segala sesuatu yang telah dirancang sebelumnya menjadi suatu produk yang nyata yang harus diuji coba dan bukan untuk menguji teori sehingga nantinya produk tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas.
- 2) *E-Book* merupakan media pembelajaran buku elektronik dalam bentuk digital berbasis teknologi yang di dalamnya berisi informasi tertentu terkait materi pembelajaran.
- 3) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang memberikan masalah yang kontekstual dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar dan pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful*) (Pramana et al., 2020; Primadewi & Agustika, 2022). Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran.
- 4) Kemampuan berpikir kritis
Keterampilan berpikir merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Keterampilan tersebut

diantaranya kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah (Kalelioglu & Gulbahar, 2014). Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan seseorang agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal.

